

PENUTUP

Deskripsi panjang yang dilakukan dalam penelitian tari Samman yang dilakukan dalam masyarakat Tambuko Kabupaten Sumenep setidaknya dapat diambil kesimpulan bahwa;

- Dalam ajaran tari Samman yang dibimbing oleh Kyai Marzuki memakai tari sebagai dasar untuk menghilangkan kejenuhan para anggota dan diiringi dengan *dhikir allah* (berdhikir kepada Allah). Seperti tari lainnya, tari Samman memiliki beberapa unsur yang dipadukan sehingga melahirkan sebuah tari. Masing-masing unsur memiliki makna yang sengaja diatur untuk menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Antara lain unsur tersebut: Syair, *Nasyid*, Gerakan, dan Anggota.

- [illegible]

spiritual yang bernuansa *transcendental* (komunikasi batin dengan Allah). Tari Samman secara spiritual merupakan komunikasi batin dengan Allah yang jika dilakukan dengan bersungguh-sungguh maka ia sama halnya dengan melakukan *mujahadah* (perang melawan nafsu *amarah bi al-Su'*). *Mujahadah* ini bertujuan agar nafsu dan emosi dapat dikontrol dan tidak menguasai diri. Dari kontrol tersebut, terdapat dampak yang dirasakan bagi setiap anggota yakni meningkatkan iman dan taat kepada Allah, serta memperbaiki akhlak dan mental.

B. Saran

Tari setiap kali kita mendengar kata ini yang tergambar dalam benak kita adalah kemewahan atau kata lain adalah hiburan, bagai mana tidak sejak zaman dahulu hingga sekarang sebagian dari kita menjadikan tari sebagai alat untuk menghilangkan kebosanan, akan tetapi konsep tari Samman yang dikenalkan oleh Syekh Samman sangat membawa sebuah perubahan lebih baik. Sebuah tari yang menurut sebagian adalah hal biasa kita lakukan, tapi dalam penerapannya membawa implikasi yang sangat luar biasa, tergambar dalam penemuan peneliti.

Saran dan masukan dalam penelitian ini ditujukan kepada seluruh masyarakat lebih khususnya cendikiawan muslim, banyak para ulama mencoba mentransfer doktrin keilmuannya lebih tepatnya tentang keagamaan dengan berbagai macam cara, mulai dari para wali penyebaran Agama Islam dengan kesenian seperti yang peneliti lakukan oleh Syekh Samman yang memakai tari sebagai alat untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, dalam hal ini banyak orang

menyepelkan tentang hal ini, akan tetapi dampak dari hal kecil ini membawa perubahan yang lebih baik, walau tidak ada literatur jelas mengenai bagaimana sampainya tari Saman yang berkembang di Aceh ke pulau Madura. Satu hal yang biasa peneliti ambil kesimpulan bahwa tari Samman membawa perubahan yang sangat jelas, terlebih dikalangan masyarakat Desa Tambuko.

Maka dari itu kita sebagai generasi penurus bangsa Indonesia adalah menumbuhkan dan menjaga kebudayaan yang dinamis, namun tetap memiliki kekuatan moral. Lagi pula kita hidup di era globalisasi, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadinya akulturasi budaya dan bukan menjadi sebuah persoalan lagi. Sekarang adalah saatnya untu merefleksikan, bukan hanya menjadi sebagai penikmat atau penonton.